

## MEMBANGUN EKONOMI PEDESAAN MELALUI PROGRAM SARI TANI DI DESA OENENU UTARA

Maria Goreti Nabu<sup>1)</sup>, Hari Wahyono<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang  
email: Mariagoretynabu@yahoo.co.id

<sup>2)</sup>Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang  
email: hariwyn@gmail.com

---

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembangunan ekonomi pedesaan, melalui Program Sari Tani yang merupakan salah satu unggulan Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), yang dicetuskan Bupati Timor Tengah Utara periode 2010 – 2015. Program ini mulai diaplikasikan pada tahun 2012 yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penciptaan kesempatan kerja yang berfokus pada pengembangan usaha ekonomi produktif, dan untuk menurunkan angka kemiskinan masyarakat desa serta meningkatkan kesempatan masyarakat desa untuk berusaha, terutama yang berpenghasilan rendah. Penelitian dengan metode kualitatif ini untuk mendeskripsikan realitas pembangunan ekonomi masyarakat desa Oenenu Utara yang dipotret melalui kajian membangun ekonomi pedesaan lewat program sari tani di desa Oenenu Utara, Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara dengan studi litelatur. Program tersebut juga dilaksanakan untuk mengembangkan produk unggulan kabupaten serta memperkuat kapasitas fiskal desa. Peningkatan pendapatan yang dicapai dari program Sari Tani adalah meningkatnya pendapatan masyarakat desa, dan menurunkan persentase keluarga miskin di pedesaan dan meningkatkan rata – rata Pendapatan Asli Desa.*

**Kata Kunci:** *Ekonomi Pedesaan, Program Sari Tani, dan Pembangunan Desa*

---

Dalam upaya memperkuat kerangka landasan bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri serta trilogi pembangunan, maka pembangunan Desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dan mempunyai arti yang sangat strategis karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan yang masih rendah tingkat kehidupannya, baik fisik maupun mental spiritualnya. Masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara

termasuk desa Oenenu Utara sebagian besar bermukim di pedesaan yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu perhatian pembangunan perlu diarahkan kepada pembangunan pedesaan.

Hal ini dilakukan karena masyarakat di pedesaan masih diliputi dengan masalah kemiskinan, keterbelakangan dan berbagai kerawanan sosial lainnya. Kebijakan dan program-program yang konkret

dalam mengatasi kemiskinan di pedesaan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan proyek atau program yang berorientasi pada penanggulangan kemiskinan kurang berkoordinasi dengan proyek atau program sejenis dari instansi atau departemen lainnya. Desa Oenenu Utara, memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian dan peternakan. Hal ini dapat dilihat dengan luasnya lahan pertanian dan ketersediaan pakan ternak yang ada di Desa Oenenu Utara, dalam jumlah yang cukup banyak. Dengan adanya ketersediaan pakan ternak dalam jumlah yang cukup banyak tidak diiringi dengan laju pertumbuhan ternak baik ternak besar seperti sapi dan ternak kecil. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak memiliki modal yang cukup untuk pengembangan usaha ternak. Oleh karena itu, melalui dana Program Sari Tani masyarakat Desa Oenenu Utara yang tergabung dalam Kelompok Tani akan dibantu untuk mengembangkan usaha ternak seperti penggemukkan ternak sapi sehingga diharapkan melalui usaha penggemukkan sapi tersebut, pendapatan masyarakat akan semakin

meningkat. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) Meningkatkan volume usaha ekonomi masyarakat, (2) Pendapatan masyarakat miskin dipedesaan akan semakin meningkat, (3) Terciptanya lapangan usaha baru bagi masyarakat dipedesaan melalui usaha penggemukkan ternak sapi (paronisasi). Adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut : dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial ekonomi pedesaan, wawasan bagi peneliti dan pertimbangan untuk penelitian yang sama tentang membangun ekonomi pedesaan melalui program sari tani dengan jenis usahanya penggemukkan ternak sapi (paronisasi); untuk menjadi masukan dan informasi dalam memperbaiki usaha paronisasi para kelompok tani; dan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan pemberdayaan ekonomi pedesaan dan pengembangan kemitraan usaha ternak sapi yang efektif.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Sejalan dengan konsepsi pembangunan di atas GBHN 1993 telah menggariskan bahwa

pembangunan desa dan masyarakat desa diarahkan untuk mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga mempercepat peningkatan perkembangan desa. Kemampuan masyarakat desa untuk berproduksi dan memasarkan hasil produksinya perlu didukung dan ditingkatkan melalui penataan kelembagaan dan perluasan serta diversifikasi usaha agar makin mampu mengarahkan dan memanfaatkan dana dan daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya. Bertolak dari amanat di atas lazimnya pembangunan perdesaan memang harus diletakkan dalam kerangka pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi, sejalan dengan kebijakan pembangunan sasaran pokok pembangunan perdesaan adalah untuk menciptakan kondisi ekonomi rakyat di perdesaan yang kukuh, tercapainya keterkaitan perekonomian di perdesaan dan persoalan, terwujudnya masyarakat perdesaan yang sejahtera dan teratasinya masalah kemiskinan di perdesaan. Sedangkan dalam perspektif kelembagaan, pembangunan desa ditujukan untuk

semakin berfungsinya lembaga pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan desa untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembangunan perdesaan, terjaminnya kepastian hukum bagi masyarakat perdesaan mengenai penguasaan tanah yang sesuai dengan hukum serta tradisi dan adat - istiadat setempat. Beberapa persoalan tersebut adalah masalah ketidakmerataan pembangunan antar daerah, antar wilayah dan ketidakmerataan dalam pemilikan kegiatan produksi serta ketidakmerataan antarsektor, masalah pencukupan sarana dan prasarana di perdesaan, masalah partisipasi dan kemandirian, dan masalah konsolidasi dan penyamaan persepsi di antara masing-masing pihak yang terkait dalam program pembangunan perdesaan.

Kebijaksanaan langsung diarahkan kepada peningkatan peran serta dan produktivitas sumberdaya manusia, khususnya golongan masyarakat berpendapatan rendah, melalui penyediaan kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan, serta pengembangan kegiatan sosial

ekonomi yang berkelanjutan untuk mendorong kemandirian golongan masyarakat berpendapatan rendah.

Sedangkan kebijaksanaan khusus adalah mempersiapkan masyarakat dan meningkatkan kemampuan aparat daerah yang bertanggung jawab langsung dalam merencanakan, melaksanakan dan memantau pelaksanaan program - program pembangunan, dan sekaligus memacu dan memperluas upaya untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskripsi kualitatif dengan studi litelatur yang mengutamakan kalimat-kalimat bukan angka seperti pendekatan kuantitatif. Selain itu pendekatan kualitatif lebih mengutamakan dalamnya data dibanding banyaknya data. Oleh karena itu penelitian ini akan memfokuskan pada ekonomi pedesaan melalui program Sari Tani di Desa Oenenu Utara. Adapun sumber data penelitian ini berasal dari penelusuran bahan pustaka (*library research*) melalui data primer yang merupakan data yang diperoleh atau

dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data mengenai Program Sari Tani melalui jurnal, surat kabar, dan laporan pertanggungjawaban dari masing-masing kelompok tani serta bahan-bahan lain yang berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Ekonomi Pedesaan**

Pembangunan pedesaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam merencanakan maupun melaksanakan program pembangunan pedesaan tidak bisa dilakukan secara seragam melainkan harus sesuai dengan ciri khas dari masing - masing desa, karena setiap desa memiliki karakteristik yang berbeda. Dilihat dari segi mutu sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), jumlah penduduk, keadaan sosial dan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, termasuk masalah dan kebutuhan pokok masyarakat yang berbeda pula. Pemerintah juga harus dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal agar tujuan pembangunan wilayah

pedesaan dapat berhasil dicapai. Dapat diakui bahwa pembangunan pedesaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ada manfaat langsung dan tidak langsung dari pembangunan prasarana yang sangat signifikan, baik dalam penciptaan kesempatan kerja maupun strategi yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan. Pembangunan pedesaan juga merupakan suatu strategi dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan.

Dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pembangunan wilayah pedesaan saat ini, secara umum kita dihadapkan pada banyak tantangan yang sangat berbeda sifatnya dibandingkan pada masa-masa yang lalu. Tantangan pertama berkaitan dengan kondisi eksternal seperti perkembangan internasional yang berhubungan dengan liberalisasi arus investasi dan perdagangan global. Sedangkan yang kedua bersifat internal, yaitu yang berkaitan dengan perubahan kondisi makro maupun mikro dalam negeri. Tantangan internal disini dapat meliputi transformasi struktur ekonomi, dan ketahanan pangan,

masalah ketersediaan lahan pertanian, masalah investasi dan permodalan, masalah iptek, sumber daya manusia (SDM), dan lingkungan.

(1). *Konsep Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, a). Tujuan utama dari pembangunan ekonomi desa yaitu menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakatnya untuk menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan berumur panjang. b). Strategi pembangunan pedesaan meliputi strategi pertumbuhan, strategi kesejahteraan, strategi responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan strategi terpadu dan menyeluruh. c). Prinsip-prinsip pembangunan ekonomi pedesaan terdiri dari transparansi, partisipasi, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggungjawabkan dan berkelanjutan (*sustainable*).

(2). *Pemberdayaan Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. a). Berkembangnya usaha ekonomi masyarakat dalam dinamika tata kehidupan pedesaan yang berdaya; b). Misi memantapkan kelembagaan pangan masyarakat dan usaha pertanian pedesaan; c). Mendayagunakan lembaga keuangan mikro dan usaha desa sebagai

penggerak perekonomian lokal; d). Memperluas jaringan dan akses pasar untuk mendorong pengembangan produksi unggulan pedesaan; e). Mengembangkan usaha ekonomi keluarga industri dan rumah tangga; f). Mengoptimalkan potensi ekonomi pedesaan dan bantuan bagi masyarakat tertinggal. Faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan meliputi, sumber daya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja, skala produksi, faktor sosial, faktor manusia, faktor politik dan administrasi. (3). *Permasalahan yang dihadapi Pembangunan Ekonomi Pedesaan meliputi*, a). kendala perencanaan masih belum memadai karena kemampuan masyarakat umumnya dan aparat setempat khususnya dalam melakukan perencanaan di wilayahnya. Dan kondisi tersebut berakibat belum dapat dihasilkannya perencanaan-perencanaan yang baik dan kebanyakan dari kegiatan mereka masih bersifat rutin yang sebenarnya dapat diserahkan pada dinas-dinas dan instansi yang ada. b). Kendala Pelaksanaan, Pembangunan adalah merupakan suatu proses yang berawal

dari keadaan yang belum ada, terbatas dan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakatnya. c). Kendala Koordinasi, Pembangunan daerah merupakan proses pembangunan lintas sektoral yang mengikutsertakan bermacam aspek kehidupan, pembangunan daerah khususnya. d). Kendala Monitoring dan evaluasi, Seringkali aspek monitoring dan evaluasi terhadap suatu program terabaikan baik ketika program tersebut tengah dilaksanakan maupun ketika suatu program itu telah selesai dilaksanakan. Pengabdian terhadap fungsi ini berakibat pada tidak terarahnya program karena terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau tidak langgengnya hasil-hasil positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan suatu program.

### **Program Sari Tani**

Program Sari Tani ini merupakan program pemerintah Bupati Timor Tengah Utara yang memberikan kepercayaan untuk pemerintah desa yang memiliki kelompok-kelompok usaha tani dengan mengelolah dana yang disiapkan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi melalui

berbagai ekonomi produktif. Beberapa warga Timor Tengah Utara termasuk Desa Oenenu Utara memiliki lima (5) kelompok penerima bantuan Sari Tani yang terdiri dari Kelompok Tani Melati, Kelompok Tani Kasih Ibu, Kelompok Tani Malomis, Kelompok Tani Moen mese dan Kelompok Tani Feotmese. Dari kelima kelompok ini usahanya adalah penggemukan sapi (paronisasi). Ketua Kelompok Tani Kasih Ibu di Desa Oenenu Utara Kecamatan Bikomi Tengah, mengaku sangat senang dengan program Sari tani karena dapat memulai usaha dengan dana awal yang diperolehnya dari Sari Tani tanpa bunga. Dan melalui dana ini, usaha paronisasi sapi yang di tekuni berjalan dengan baik dan membantu ekonomi keluarga juga urusan pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, program Sari Tani pemerintah telah memposisikan kembali hak-hak rakyat sebagai pemangku kedaulatan tertinggi dengan memberikan mandate penuh untuk mengelolah anggaran sendiri.

Adapun manfaat yang akan dicapai: (1). Dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok; (2). Dapat menciptakan lapangan kerja,

(3). Dapat menambah modal usaha kelompok. (4). Dapat meningkatkan usaha penggemukan ternak sapi (Paronisasi) pada kelompok tani yang ada di Desa Oenenu Utara, Kecamatan Bikomi Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara. Jumlah masing-masing anggota kelompok tani terdiri dari: (a). Kelompok tani Melati jumlah anggota 19 orang dan Biaya yang dibutuhkan untuk usaha penggemukan ternak sapi (paronisasi) membutuhkan biaya sebesar Rp 32.410.000 untuk pengadaan ternak sapi bakalan sebanyak 7 ekor harga per ekor sapi Rp 4,500,000 jadi dana yang dibutuhkan untuk 7 ekor sapi sebesar Rp 31,500,000. Selain itu pengadaan tali sebanyak 42 meter jumlah dananya Rp 210,000 dan biaya kesehatan untuk 7 (tujuh) ekor sapi sebesar Rp 700,000. (b). Kelompok tani Kasih Ibu jumlah anggotanya 20 orang dan membutuhkan biaya sebesar Rp 32.410.000 untuk pengadaan sapi 7 (tujuh) ekor Rp 31,500,000, pengadaan tali 42 meter Rp 210,000 dan biaya kesehatan sebanyak 28 kali vaksin berjumlah Rp700,000. (c). Kelompok tani Malomis dengan jumlah anggotanya 29

orang dan membutuhkan dana sebesar Rp 37,025,000 untuk pengadaan 8 (delapan) ekor ternak sapi jumlahnya Rp 36,000,000, pengadaan tali 45 meter Rp 225,000 dan biaya kesehatan Rp 800,000 (d). Kelompok tani Moen mese dengan jumlah anggota 15 orang dan membutuhkan dana sebesar Rp 37,040,000 untuk pengadaan ternak sapi 8 (delapan) ekor Rp 36,000,000, pengadaan tali 48 meter Rp 240,000 dan biaya kesehatan sebesar Rp 800,000 dan (e). Kelompok tani Feot mese jumlah anggotanya 14 orang dan membutuhkan dana sebesar Rp 46,300,000 untuk pengadaan 10 (sepuluh) ekor ternak sapi berjumlah Rp 45,500,000; pengadaan tali 60 (enam puluh) meter jumlahnya Rp 300,000 dan biaya kesehatan Rp 1,000,000.

### **Gambaran Umum Desa Oenenu Utara.**

#### **Kondisi Geografis**

Desa Oenenu Utara merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bikomi Tengah, dengan luas wilayah 20 Km<sup>2</sup> dengan batas - batas wilayah administratif sebagai berikut: (a). Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Faen'nake

Kecamatan Bikomi Utara; (b). Sebelah Selatan berbatasan dengan Oenenu Selatan dan Desa Nimasi; (c). Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Oenenu; (d). Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Oelbonak. Jumlah pertumbuhan penduduk Desa Oenenu Utara pada tahun 2015 sebanyak 272 Kepala Keluarga (KK) atau sebanyak 1.055 jiwa terdiri dari laki - laki 505 jiwa dan perempuan 550 jiwa yang menyebar di tiga wilayah dusun dan 10 RT Desa Oenenu Utara.

#### **Kondisi Ekonomi**

##### **a. Potensi Unggulan Desa**

##### **1).Sub Sektor Tanaman Pangan**

Merupakan produksi utama bagi ketahanan pangan pada umumnya dan kesejahteraan petani pada khususnya. Ketersediaan dan keteraksesan pangan serta kebutuhan hidup penting lainnya tergantung pada ketersediaan produksi pangan untuk konsumsi keluarga dan untuk diperjualbelikan guna memperoleh uang tunai. Berkaitan dengan hal tersebut, maka berbagai upaya dan kecenderungan perbaikan yang diintrodukir melalui program pemerintah antara lain: Ekstensifikasi maupun Intensifikasi serta Diversifikasi yang tercermin

dari informasi luas areal dan produksi tanaman pangan seperti padi, jangung, kacang-kacangan, umbi-umbian dan lain-lain. Dapat diuraikan bahwa secara umum kondisi ini menunjukkan adanya upaya ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian tanaman pangan yang disertai dengan perbaikan dan teknologi pra panen. Maka dengan cara ini diharapkan ada peningkatan atau kecenderungan perluasan areal panen yang disertai dengan perbaikan teknologi pertanian tersebut, sehingga ketersediaan bahan pangan utama selain untuk konsumsi rumah tangga maupun memperjual belikan untuk mendapatkan uang tunai. 2). **Peternakan**, Populasi ternak yang ada di desa Oenenu Utara ada 4 (empat) populasi yaitu: sapi, kambing, babi dan unggas. Dari ke-empat populasi ternak ini, pemerintah desa selalu menghimbau kepada masyarakat untuk menyiapkan pakan ternak dengan semangat untuk terus menanam pakan di lahan masyarakat masing-masing. 3). **Perkebunan**, Di jelaskan bahwa di Desa Oenenu Utara ada beberapa jenis komoditi perkebunan yang dikembangkan yang mempunyai nilai ekonomi yang

sangat prospektif dan memiliki peluang pasar, namun tidak didukung dengan faktor alam seperti curah hujan yang tidak pasti dan struktur tanah tidak mendukung tanaman masyarakat. 4). **Kehutanan**, Dapat dijelaskan bahwa di wilayah Desa Oenenu Utara tidak memiliki hutan lindung. Namun memiliki potensi hutan secara memadai yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun untuk pengembangan ekonomi desa. 5). **Perikanan**, Dapat pula dijelaskan bahwa di wilayah Desa Oenenu Utara tidak mempunyai potensi perikanan baik laut maupun air tawar, kondisi ini dapat di lihat dari jarak ke laut.

#### b. Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi khususnya di Desa Oenenu Utara masih dikatakan sedang dan roda perputaran ekonomi pun masih lamban. Hal ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat adalah petani dan sebagian sedikit pertukangan dan ojek.

#### **Prioritas desa**

Dalam arah kebijakan pengembangan di Desa, yang menjadi prioritas yaitu: 1). **Bidang Ekonomi**,

Pembangunan ekonomi diarahkan pada percepatan perubahan struktur ekonomi melalui penguatan kelembagaan dan pelaku ekonomi, mendorong peningkatan hasil produksi pertanian dengan menerapkan sistem pengolahan tanah dan pada tanah yang profesional atau modern dengan berkebun menetap. Meningkatkan hasil produksi perkebunan dengan mewajibkan masyarakat menjadi anggota kelompok tani serta wajib memiliki lahan perkebunan yang ditanami dengan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis dan mendorong peningkatan hasil produksi dan populasi ternak melalui berbagai cara pengembangan ternak, diantaranya paronisasi, pengembangan sapi lokal, penggemukan serta menyiapkan persediaan pakan ternak yang cukup di setiap kebun masyarakat. 2). **Sumber Daya manusia (SDM)** Sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi mempunyai 3 (tiga) ciri yaitu: (a). Memiliki tingkat pendidikan formal yang baik; (b). Memiliki etos kerja yang produktif; (c). Memiliki kesegaran fisik yang memadai. Pengembangan sumber daya manusia diarahkan pada

pemenuhan ketiga ciri tersebut dengan penekanan pada peningkatan porsi penduduk berpendidikan menengah, peningkatan etos kerja masyarakat dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. 3). **Sumber Daya Alam (SDA) dan Lingkungan Hidup (LH)**, Diarahkan pada pengendalian terhadap pemanfaatan sumber daya alam, perlindungan terhadap sumber daya air, pelestarian hutan, penghijauan dan rehabilitasi lahan kritis dan perbaikan lingkungan rumah untuk menjamin terciptanya lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan. Kebijakan yang ditempuh yaitu meningkatkan pengawasan terhadap pemanfaatan sumber daya alam serta meningkatkan upaya-upaya rehabilitasi perbaikan daerah/kawasan dan sumber-sumber alam yang telah mengalami pengrusakan. 4). **Sarana dan Prasarana**, Pembangunan sarana dan prasarana diarahkan pada peningkatan dan pengembangan prasarana dan sarana yang terpadu dengan pembangunan di bidang tata ruang yang diarahkan untuk memantapkan konsolidasi terhadap produk hukum berupa peraturan Desa dan perencanaan teknis tata ruang

desa yang lebih kompherensif dan sejalan dengan kecenderungan perubahan yang terjadi. Kebijakan yang ditempuh adalah menciptakan modal pengendalian dan pengawasan pemanfaatan ruang yang konsisten dengan produk hukum dan perencanaan teknis yang telah ditetapkan. 5). ***Bidang Politik dan Pemerintahan,*** Diarahkan untuk mendorong peningkatan kesadaran politik masyarakat dan segenap aparatur pemerintahan dalam rangka perwujudan praktek pemerintahan yang baik, berkualitas dan akuntabilitas dan transparan. Bidang pemerintahan, pembanguna diarahkan untuk memantapkan pelaksanaan otonomi desa serta menciptakan birokrasi pemerintah yang bersih, efisien dan efektif.

## **KESIMPULAN**

Pembangunan pedesaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam merencanakan maupun melaksanakan program pembangunan pedesaan tidak bisa dilakukan secara seragam melainkan harus sesuai dengan ciri khas dari masing - masing desa, karena setiap desa memiliki karakteristik yang berbeda. Dilihat

dari segi mutu sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), jumlah penduduk, keadaan sosial dan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, termasuk masalah dan kebutuhan pokok masyarakat yang berbeda pula. Program Sari Tani merupakan salah satu unggulan Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), yang dicetuskan Bupati Timor Tengah Utara periode 2010 – 2015. Program Sari Tani bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penciptaan kesempatan kerja yang berfokus pada pengembangan usaha ekonomi produktif, dan untuk menurunkan angka kemiskinan masyarakat desa serta meningkatkan kesempatan masyarakat desa untuk berusaha, terutama yang berpenghasilan rendah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amirudin, Debora dan Sophia, Program rintisan dan akselerasi pemyarakatan inovasi teknologi pertanian Kabupaten Timor tengah Utara
- Mubyarto. 1984 Strategi Pembangunan Pedesaan., Yogyakarta: P3KP-UGM
- Penyelarasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2011-2015.



Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembangunan Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah Provinsi NTT Tahun 2011-2013.

Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan UGM dan Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Departemen Dalam Negeri dan USAID, Rumusan Hasil Konperensi: Kesimpulan, Saran-saran dan Rekomendasi dalam Konperensi Nasional Program Pengembangan Wilayah, Yogyakarta: 12-15 April 1988.

Suwarno Utang. Kebijakan Pemberdayaan Desa Dalam Perspektif Institusional Dan Pembangunan Sosial, Politik, Ekonomi. 2013 Bandung: UNPAD

Sajogyo dan Pudjiwati Sjogyo. 2005 Sosiologi Pedesaan Jilid 1 dan jilid 2, Yogyakarta: UGM Press.

Undang-undang No. 06 Tahun 2014 Tentang Desa.

Vera A. R. Pasaribu. 2007 Pembangunan Ekonomi Pedesaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Medan: Universitas HKBP Nommensen.